

Eksplorasi Dampak Lingkungan Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah Terhadap Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya

Afin Dwi Catur Prasetyo¹

Ambo Tang²

Jumadi³

¹caturafin@gmail.com

²ambotang@unimudasorong.ac.id

³jumadi@unimudasorong.ac.id

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak lingkungan asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah terhadap motivasi belajar santri Muhammadiyah *Boarding School* di Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Sampel penelitian mencakup santri putri, ketua pengelola, dan *musyrifah* (pengasuh). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan asrama memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar santri, yang dipengaruhi oleh empat aspek utama: fisik, sosial, manajerial, dan budaya. Faktor penunjang motivasi belajar meliputi niat dan kesadaran diri santri (motivasi intrinsik), dukungan dan doa orang tua, serta peran integral *musyrifah* sebagai figur pendamping dan penegak disiplin. Sebaliknya, faktor penghambat motivasi belajar mencakup kurangnya kesadaran diri santri (kemalasan, kebosanan), pelanggaran peraturan asrama oleh orang tua, serta kurangnya kerja sama antara orang tua dan *musyrifah*. Temuan ini memperkaya kajian ilmiah tentang pengaruh lingkungan asrama terhadap motivasi belajar siswa dan dapat menjadi referensi praktis bagi lembaga pendidikan dan pengelola *boarding school* dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar santri.

Kata Kunci : Lingkungan Asrama, Motivasi Belajar, Santri, *Boarding School*, Ma'had Bilal Bin Rabah.

Abstract: *This study aims to explore the impact of the dormitory environment of Ma'had Bilal Bin Rabah's female dormitory on the learning motivation of students at Muhammadiyah Boarding School in Sorong Regency, West Papua. Employing a qualitative approach with a field research design, this study collected data through observation, semi-structured interviews, and documentation. The research sample included female students, the head of management, and musyrifah (mentors). The findings indicate that the dormitory environment has a significant positive impact on students' learning motivation, influenced by four main aspects: physical, social, managerial, and cultural. Supporting factors for learning motivation include the students' intention and self-awareness (intrinsic motivation), parental support and prayers, as well as the integral role of the musyrifah as a mentor and a disciplinarian. Conversely, inhibiting factors for learning motivation consist of a lack of self-awareness (manifested as laziness, boredom, and lack of initiative). Other factors include violations of dormitory rules by parents and a lack of cooperation between parents and musyrifah. These findings enrich the scientific literature on the influence of the dormitory environment on student learning motivation and can serve as a practical reference for educational institutions and boarding school administrators in formulating effective strategies to enhance students' motivation to learn.*

Keywords: *Dormitory Environment, Learning Motivation, Students, Boarding School, Ma'had Bilal Bin Rabah*

1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa fenomena baru dalam dunia pendidikan, sehingga pada pertengahan tahun 1990 munculah sekolah-sekolah berasrama (boarding school) di Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan Indonesia yang selama ini berlangsung dipandang belum memenuhi harapan yang ideal (Setiawan, 2021). Untuk mengatasi dampak negatif dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, sistem boarding school sebagai solusi yang memungkinkan pembinaan intensif melalui program terstruktur untuk mencetak generasi unggul secara akademik dan karakter.

Lingkungan asrama di sekolah berasrama (*Boarding School*) lebih dari sekadar tempat tinggal. Lingkungan asrama adalah ekosistem yang kompleks yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan ini terdiri dari fasilitas fisik yang nyaman, sehat, dan aman, yang menjadi dasar penting untuk meningkatkan konsentrasi, kesehatan, dan motivasi belajar siswa. Selain itu, aspek sosial-psikologis seperti kebersamaan, dukungan, otonomi, dan fokus pada prestasi juga memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku dan kesejahteraan siswa. Secara keseluruhan, lingkungan asrama berfungsi sebagai jantung pendidikan di sekolah berasrama, secara langsung berdampak pada motivasi belajar siswa (Herdiansyah et al., 2018).

Faktor sosial dan manajerial memiliki peran penting dalam lingkungan asrama di sekolah berasrama, secara langsung memengaruhi motivasi belajar siswa. Interaksi positif antar penghuni menumbuhkan rasa memiliki dan saling mendukung, yang berkorelasi dengan peningkatan prestasi akademik. Sementara itu, struktur manajerial yang efektif, dengan peraturan yang jelas dan kebijakan partisipatif, tidak hanya memberikan tata kelola tetapi juga mendorong kemandirian. Semua elemen ini, dipengaruhi oleh peran pengelola dan siswa senior, bekerja sama menciptakan budaya mikro yang membentuk identitas, nilai, dan kebiasaan yang pada akhirnya memengaruhi motivasi belajar siswa (Zhong et al., 2024).

Lingkungan asrama di sekolah berasrama (*Boarding School*) berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyediakan ekosistem pendidikan yang menyeluruh. Lingkungan ini tidak hanya menumbuhkan karakter dan potensi siswa secara

holistik, tetapi juga berfungsi sebagai miniatur masyarakat di mana siswa belajar kemandirian dalam mengelola waktu, bertanggung jawab, dan mengambil keputusan. Melalui interaksi intensif dengan sesama siswa dan pengasuh, asrama menjadi tempat di mana keterampilan sosial dan solidaritas diperkuat. Selain itu, pembinaan spiritual melalui rutinitas keagamaan dan penanaman akhlak mulia secara langsung mendukung motivasi belajar, menjadikan asrama sebagai sarana pendidikan kolaboratif yang terintegrasi. (Soleh et al., 2023).

Motivasi belajar adalah pendorong internal dan eksternal yang memengaruhi keinginan dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan belajarnya. Bagi santri yang tinggal di asrama, motivasi belajar seringkali terbentuk dari lingkungan dan pola hidup sehari-hari yang terstruktur dan terpadu (Anisa Iftillah Rochmah, 2022). Rutinitas harian yang padat, mulai dari jadwal bangun tidur hingga kegiatan belajar malam, didukung oleh pengawasan dan bimbingan langsung dari pengasuh atau *ustadz/ustadzah*. Kebersamaan dengan teman-teman sesama santri juga menciptakan atmosfer kompetisi sehat dan dukungan timbal balik, di mana mereka dapat saling membantu dalam memahami materi pelajaran atau memotivasi satu sama lain untuk tetap fokus. Selain itu, fasilitas belajar yang memadai, serta pembinaan karakter yang intensif di luar jam pelajaran formal, turut memperkuat dorongan intrinsik untuk meningkatkan motivasi (Dwiky Nuari, 2020).

Bagi siswa non-asrama, motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan rumah. Dukungan orang tua, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, dan peran orang tua di luar sekolah memegang peran krusial (Onikoyi, 2023). Tantangan utama bagi siswa non asrama terletak pada kemandirian mengelola jadwal belajar dan mengatasi gangguan eksternal. Keterbatasan akses terhadap lingkungan belajar terstruktur seperti asrama menuntut inisiatif dan disiplin diri yang lebih tinggi untuk menjaga konsistensi motivasi.

Santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya bertempat tinggal di asrama yang disediakan dan dikelola oleh Ma'had Bilal Bin Rabah. Ma'had Bilal Bin Rabah bertanggung jawab menyediakan dan mengelola fasilitas asrama terpisah bagi santri Muhammadiyah *Boarding School* putra dan putri. Secara khusus, asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah menjadi tempat tinggal bagi santri putri Muhammadiyah *Boarding School* yang saat ini terdiri dari tingkatan kelas yang variatif, mulai kelas VII hingga kelas XII. Oleh karena itu Peneliti menyajikan tema penelitian yaitu **“Eksplorasi Dampak Lingkungan Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah Terhadap Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya”**

Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor penunjang dan penghambat motivasi belajar santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya yang tinggal di Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah. Penemuan faktor-faktor ini sangat krusial agar dapat merumuskan solusi yang tepat guna meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini sangat diharapkan dapat mengeksplorasi dampak lingkungan asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah terhadap motivasi belajar santri Muhammadiyah *Boarding School* dan mengidentifikasi faktor penunjang serta penghambatnya. Secara teoritis, ini akan memperkaya kajian ilmiah dan menjadi referensi. Secara praktis, hasilnya akan bermanfaat bagi lembaga pendidikan, Ma'had Bilal Bin Rabah, pengelola Muhammadiyah *Boarding School*, orang tua, serta menjadi wadah pengembangan diri bagi peneliti, dan panduan bagi penelitian mendatang.

2. Metode Penelitian

Peneliti memilih penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan desain penelitian

lapangan atau *field research* dengan tujuan agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek yang mempengaruhi motivasi belajar santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya yang tinggal di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan maret sampai bulan mei tahun 2025. Lokasi tempat melaksanakan penelitian ini adalah di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah. Sampel penelitian ini mencakup beberapa elemen penting di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah. Terdiri dari 8 siswa dengan kriteria lama tinggal di asrama minimal satu tahun, dua orang mewakili kelas VIII, IX, X, dan XI untuk memberikan perspektif tentang pengaruh lingkungan asrama terhadap motivasi belajar dan faktor penunjang dan penghambatnya, 1 ketua pengelola Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya sekaligus wakil *mudir* Ma'had Bilal Bin Rabah yang berperan dalam penyediaan fasilitas asrama dan pengkondisiannya, serta 2 orang *Musyrifah* (pengasuh) yang terlibat dalam pembinaan santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.

Penelitian ini menggabungkan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi meliputi pengamatan terhadap interaksi sosial yang ada di asrama putri Ma'had Bilal bin Rabah, baik interaksi antar santri maupun interaksi antara *musyrifah* dan santri, serta mengamati fasilitas utama dan penunjang asrama yang tentunya dapat menjadi pendukung dan penghambat motivasi belajar santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya yang tinggal di asrama. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang memadukan antara pertanyaan yang telah dirumuskan oleh peneliti, namun bersifat fleksibel yang berarti peneliti dapat menambahkan beberapa pertanyaan secara spontan jika belum mendapatkan data yang dibutuhkan. Narasumber dalam wawancara penelitian ini meliputi santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya yang terdiri dari dua perwakilan setiap kelas, Peneliti juga melakukan wawancara bersama ketua pengelola Muhammadiyah *Boarding School* yaitu Ustadz Arif Pramana Aji, M.Pd. yang sekaligus sebagai wakil *mudir* Ma'had Bilal Bin Rabah. Wawancara juga dilakukan bersama pengasuh atau *musyrifah* sejumlah dua orang yaitu Ustadzah Mariama, S.Pd. dan Ustadzah Laras Satun, S.Pd.. Adapun dokumentasi pada penelitian ini meliputi pengambilan foto-foto kegiatan penelitian, seperti pelaksanaan wawancara dan hasil observasi terhadap kondisi fasilitas-fasilitas yang ada di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah. Kombinasi ketiga teknik pengumpulan data ini dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh tentang motivasi belajar santri Muhammadiyah *Boarding School* yang tinggal di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah.

Keabsahan data pada penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber data. Temuan dari wawancara dengan para santri, ketua pengelola, dan *musyrifah* telah saling mengkonfirmasi dan menunjukkan konsistensi. Data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang diungkapkan oleh santri sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh *musyrifah* dan ketua pengelola Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya. Demikian pula, triangulasi metode telah berhasil memvalidasi data bahwa observasi terhadap interaksi sosial dan kondisi fasilitas asrama konsisten dengan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh narasumber melalui wawancara semi terstruktur yang telah dilakukan oleh peneliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berupa observasi, wawancara, evaluasi bersama orang-orang yang terlibat langsung dan dokumentasi di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah. Dengan demikian peneliti menemukan jawaban dari permasalahan yang ada sebagai berikut :

Dampak Lingkungan Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah Terhadap Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Sorong Papua Barat Daya

Lingkungan asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar santri karena fungsinya sebagai ekosistem pendidikan yang komprehensif, mencakup aspek fisik, sosial, manajerial, dan budaya. Aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Pertama : Pengaruh Lingkungan Fisik dan Fasilitas Terhadap Motivasi Belajar.

Lingkungan fisik asrama meliputi tata ruang dan fasilitas seperti area belajar yang kondusif, akses internet, dan ruang rekreasi, serta sarana dan prasarana lainya berperan krusial dalam meningkatkan konsentrasi, kesehatan, dan motivasi belajar (Adreyanto, 2025). Kondisi lingkungan yang kondusif, didukung oleh fasilitas yang cukup, dapat menciptakan suasana yang menenangkan dan fokus, yang akan berdampak positif pada motivasi belajar (Khairunisa, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah menyediakan fasilitas yang cukup memadai, seperti ruang belajar multifungsi yang sejuk, kamar tidur yang nyaman, dapur, musala, dan akses ke alam terbuka seperti taman anggur yang dilengkapi ayunan dan kolam ikan, secara signifikan berkontribusi positif terhadap motivasi belajar santri. Peneliti menyimpulkan bahwa, keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut terbukti menciptakan suasana yang menenangkan dan memungkinkan santri Muhammadiyah *Boarding School* untuk lebih fokus serta bersemangat dalam aktivitas akademis mereka.

Kedua : Dampak Lingkungan Sosial dan Interaksi Antar Santri.

Teori Moos (1974) menyatakan bahwa dimensi-dimensi lingkungan sosial yang mempengaruhi perkembangan dan kesejahteraan individu (Kurock et al., 2022). Secara implisit teori ini menjelaskan bahwa, asrama merupakan lingkungan sosial-psikologis yang memengaruhi perilaku dan kesejahteraan penghuni melalui karakteristik seperti kebersamaan dan dukungan. Relasi yang positif antar penghuni kamar dapat menumbuhkan rasa memiliki dan dukungan, yang berpotensi meningkatkan prestasi akademik. Kebersamaan dengan teman-teman sesama santri menciptakan atmosfer kompetisi sehat dan dukungan timbal balik, di mana mereka dapat saling membantu dalam memahami materi pelajaran atau memotivasi satu sama lain untuk tetap fokus.

Interaksi sosial antar santri Muhammadiyah *Boarding School* secara tidak langsung mengandung nilai yang sejalan dengan konsep pengaruh teman terhadap individu seseorang. Hal ini disebutkan secara jelas di dalam firman Allah Subhanahu Wata'ala melalui firman-Nya pada surah Al-Furqan, ayat 28-29 yang berbunyi:

يُؤْيَلِي لِيَنِّي لَمْ آتَخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا

Terjemahnya:

“Oh, celaka aku! Sekiranya (dahulu) aku tidak menjadikan si fulan sebagai teman setia”.

“Sungguh, dia benar-benar telah menyesatkanku dari peringatan (Al-Qur'an) ketika telah datang

kepadaku. Setan itu adalah (makhluk) yang sangat enggan menolong manusia” (Al-Qur’an kemenag, 2021).

Ayat mulia tersebut memberikan gambaran secara universal konsep pertemanan atau relasi antar individu. Penyebutan setan dalam ayat ini bukan khusus merujuk kepada makhluk mistis maupun gaib, akan tetapi dapat dipahami sebagai sifat buruk dari diri manusia. Ayat tersebut mengandung makna larangan menjalin hubungan atau *relationship* yang memberikan dampak buruk. Ajaran Islam menekankan pentingnya selektif dalam memilih teman, sahabat, rekan karena teman memiliki *impact* yang besar di dalam kehidupan kita. Teman yang baik tentu akan memberikan dampak positif. Sebaliknya teman yang buruk maupun *toxic*, dapat memberikan pengaruh buruk kepada kita. Hal ini selaras dengan sabda Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, dengan redaksi:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكِيرِ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُخَذِّيكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخِ الْكِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya:

“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di asrama putri Ma’had Bilal Bin Rabah, interaksi sosial yang positif berupa adanya dukungan atau saling support, serta kepedulian dalam hal kebaikan dan belajar antar santri Muhammadiyah *Boarding School* menjadi salah satu alasan terjadinya peningkatan semangat dan motivasi belajar santri yang tinggal di dalam asrama.

Ketiga : Peran Lingkungan Manajerial dan Disiplin dalam Pembentukan Perilaku dan Motivasi.

Lingkungan asrama dilengkapi dengan peraturan khusus yang harus dipatuhi, seperti jam keluar-masuk, larangan membawa tamu, dan kewajiban menjaga kebersihan, untuk menciptakan lingkungan yang tertib (Sedes & Bedono, 2020). Ini sesuai dengan aspek lingkungan manajerial yang mencakup peraturan yang jelas dan kebijakan partisipatif, memberikan struktur sekaligus mendorong kemandirian santri. Disiplin di asrama dibentuk melalui jadwal harian yang teratur, tata tertib yang tegas dan konsisten, bimbingan dan pengawasan intensif dari pengasuh, serta mekanisme *reward* dan *punishment*.

Rutinitas harian yang padat dan terstruktur ini didukung oleh pengawasan dan bimbingan langsung dari pengasuh atau *ustadz/ustadzah*, yang membentuk kebiasaan disiplin dalam keseharian santri. Hal ini sesuai dengan fungsi asrama sebagai wadah kemandirian yang melatih santri mengelola waktu, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan.

Faktor Penunjang dan Penghambat Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah Boarding School di Asrama Putri Ma’had Bilal Bin Rabah

Penunjang dan penghambat motivasi belajar santri Muhammadiyah *Boarding School* kabupaten Sorong, Papua Barat Daya di asrama putri Ma’had Bilal Bin Rabah berasal dari

komponen yang sama, namun ditinjau dari sisi negatif dan sisi positifnya. Faktor penunjang dan faktor penghambat menunjukkan interaksi kompleks antara elemen internal dan eksternal, sebagaimana dapat dijelaskan secara rinci, sebagai berikut :

Faktor Penunjang Motivasi Belajar

Pertama : Niat dan Kesadaran Diri Santri (Motivasi Intrinsik).

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu karena ketertarikan alami, kesenangan, atau kepuasan dalam proses belajar itu sendiri, seperti keinginan untuk memahami konsep secara mendalam. Hal ini memiliki kaitan dengan kebutuhan psikologis manusia yang digagas oleh Ryan dan Deci, mereka menyebutkan bahwa otonomi (*Autonomy*) yang berarti memiliki kendali atas diri sendiri termasuk dalam faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan motivasi (Ryan, Richard & Deci, 2017).

Niat belajar menjadi bagian dari ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Faizzah Nur Soleha yang menyatakan bahwa : “ Yang membuat saya semangat belajar di asrama salah satunya adalah niat dari diri dan semangat yang terbesit dari diri saya sendiri” (Wawancara Soleha, 2025). Pendapat tersebut menekankan bahwa motivasi belajar santri di asrama sebagian besar berasal dari faktor internal, yaitu niat dan semangat pribadi. Meskipun lingkungan asrama memberikan dukungan, terdapat momen di mana semangat belajar menurun, dan ini seringkali disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam diri santri itu sendiri yang memegang peranan penting, bukan selalu karena lingkungan eksternal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Salah satu faktor penunjang motivasi belajar santri di asrama putri Ma’had Bilal Bin Rabah adalah adanya dorongan internal yang kuat dari diri santri itu sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran pribadi dan inisiatif dari dalam diri santri memegang peranan penting dalam menumbuhkan semangat belajar santri di asrama putri Ma’had Bilal Bin Rabah. Peneliti menyimpulkan, bahwa Motivasi belajar santri di asrama dipengaruhi oleh kombinasi kompleks antara dorongan internal diri santri dan pengaruh lingkungan asrama.

Kedua : Dukungan dan Doa Orang Tua (Motivasi Ekstrinsik dan Keterhubungan).

Dukungan dan motivasi orang tua memiliki dampak positif bagi motivasi belajar santri. Santri tidak akan pernah terpisah dari orang tua. Santri hanyalah manusia biasa yang juga membutuhkan rasa kedekatan atau memiliki hubungan dengan individu lain, terutama orang tua. *Self-Determination Theory* menekankan bahwa individu memiliki dorongan alami untuk membangun hubungan bermakna dengan orang lain, termasuk melalui dukungan dan penerimaan sosial (Ryan, Richard&Deci, 2017).

Hal ini selaras dengan hasil wawancara bersama Annisa Qurin Amalia bahwa dukungan orang tua merupakan faktor eksternal utama yang sangat signifikan dalam memotivasi santri untuk bersemangat tinggal dan belajar di asrama. Annisa menuturkan bahwa : “Yang membuat saya bersemangat tinggal di asrama karena doa dan dukungan orang tua dan lingkungan sekitar, tetapi dari orang tua dulu”(Wawancara Amalia, 2025). Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Desi regina putri yang menyatakan bahwa : “Yang membuat semangat belajar, yaitu selalu berpikir bahwa ada orang tua yang harus saya banggakan”(Wawancara Putri, 2025). Meskipun lingkungan sekitar juga berperan, dorongan dari orang tua menjadi fondasi motivasi yang paling mendasar bagi santri. Dukungan ini adalah bentuk faktor eksternal yang memengaruhi motivasi

belajar mereka.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dorongan dan doa dari orang tua menjadi fondasi motivasi yang paling mendasar bagi santri untuk bersemangat tinggal dan berproses belajar di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah. Dukungan ini merupakan bentuk faktor eksternal yang kuat dalam memengaruhi motivasi belajar santri Muhammadiyah *Boarding School*.

Ketiga : Peran *Musyrifah* sebagai Ibu Kedua, Motivator, dan Penegak Disiplin (Dukungan Guru dan Keteladanan).

Peran ini sesuai dengan konsep dukungan guru sebagai faktor eksternal motivasi belajar, yang meliputi bantuan, bimbingan, umpan balik yang konstruktif dan memotivasi, serta perhatian terhadap kebutuhan siswa (Schunk et al., 2014). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Ustadz Arif Pramana Aji, M.Pd., Qoriatulaila Rizqia Ramadhani, Ustadzah Laras Satun, S.Pd., dan Ustadzah Mariama, S.Pd. yang menekankan bahwa *musyrifah* memiliki peran yang sangat integral dan multidimensional dalam mendukung motivasi belajar santri di asrama.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran pengasuh (*Musyrifah*) melampaui sekadar pengawasan akademik. *Musyrifah* berfungsi sebagai figur pengganti ibu yang memantau aktivitas santri secara komprehensif, sekaligus motivator yang secara aktif memberikan nasihat, teladan, dan menanamkan harapan perubahan positif. Selain itu, mereka juga berperan sebagai penegak aturan melalui penerapan *Iqab* yang mendidik, yang turut memengaruhi disiplin dan motivasi santri. Penerapan *Iqab* (hukuman) sebagai bagian dari mekanisme *reward* dan *punishment*.

Prinsip dasar di balik *reward* dan *punishment* ini sangat sejalan dengan konsep pahala (ganjaran baik) dan dosa (konsekuensi buruk) dalam ajaran Islam. Islam menerapkan konsep ganjaran bagi kebaikan dan konsekuensi bagi keburukan, yang dapat menjadi landasan spiritual dan moral bagi penerapan sistem tersebut. Landasan yang selaras yaitu firman Allah Subhanahu Wata'ala pada surah Al- Baqarah ayat 286, yang berbunyi:

لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Terjemahnya:

“Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebaikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya” (Al-Qur'an kemenag, 2021).

Ayat ini secara jelas menyatakan prinsip pertanggungjawaban individu atas amal perbuatannya, baik itu kebaikan maupun keburukan. Ini menjadi landasan moral bagi sistem *reward* dan *punishment* di asrama. Setiap santri bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan mereka. Jika mereka berusaha keras dan berprestasi, mereka berhak atas *reward*. Jika mereka melanggar dan berbuat salah, mereka harus menerima *punishment* yang mendidik. Sistem ini membantu santri memahami konsep keadilan dan konsekuensi, serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab atas setiap perbuatannya. Hal ini tentu mempengaruhi motivasi ekstrinsik, yaitu bertindak untuk menghindari hukuman.

Hasil penelitian menunjukkan secara jelas bahwa di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah, keberadaan *musyrifah* sangatlah penting. Peneliti menyimpulkan bahwa, *musyrifah* tidak hanya berperan sebagai motivator dan teladan, tetapi juga sebagai penegak aturan yang membantu membentuk karakter disiplin santri melalui *Iqab*. Kombinasi dari bimbingan komprehensif, dukungan emosional, keteladanan, serta penegakan disiplin yang adil oleh *musyrifah* ini secara signifikan mendukung motivasi belajar santri di asrama.

Faktor Penghambat Motivasi Belajar

Pertama : Kurangnya Kesadaran Diri Santri (Faktor Internal).

Kesadaran diri mengenai tantangan dalam faktor internal motivasi belajar, seperti minat belajar dan stabilitas emosional, yang mungkin belum optimal pada sebagian santri. Kurangnya komitmen dalam diri santri sangat berdampak pada dinamika motivasi belajar mereka. Komitmen dan dorongan berprestasi memiliki peran krusial karena akan timbul rasa bertanggung jawab atas beban akademik (Schunk et al., 2014). Pengejaran ilmu dalam Islam sangat menekankan semangat dan ketahanan diri. Ajaran Islam memandang bahwa daya tahan dalam belajar adalah faktor krusial yang sangat memengaruhi hasil pembelajaran. Meskipun tantangan umum seperti rasa bosan, malas, lelah, dan mengantuk pasti akan muncul, Islam menuntut umatnya untuk memiliki ketahanan dalam menghadapi problematika tersebut agar dapat terus menuntut ilmu. Hal tersebut berlandaskan pada sabda Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam yang diriwayatkan oleh Muslim dengan redaksi:

لَا يُسْتَطَاعُ الْعِلْمُ بِرَاحَةِ الْجِسْمِ

Artinya:

“Ilmu tidak diperoleh dengan badan yang bersantai-santai.” (HR. Muslim).

Hasil penelitian di asrama putri Ma’had Bilal bin Rabah menegaskan bahwa kemalasan atau kurangnya motivasi dari diri santri Muhammadiyah *Boarding School* menjadi hambatan yang cukup berpengaruh, karena bukan hanya lingkungan yang memberikan dampak positif maupun negatif terhadap motivasi belajar santri, tetapi faktor motivasi dan niat diri yang paling mendasar.

Kedua : Pelanggaran Peraturan Asrama oleh Orang Tua (Interferensi Eksternal).

Pelanggaran ini menciptakan disonansi perilaku yang dapat melemahkan efektivitas sistem disiplin asrama. Hal ini sesuai dengan teori Bronfenbrenner (1994) yang berpokok pada penekanan bahwa perkembangan yang dialami individu dipengaruhi sistem lingkungan yang ada, diantaranya mikrosistem, mesosistem, ekosistem, makrosistem, dan kronosistem. Teori Bronfenbrenner mengklasifikasikan sekolah, keluarga, teman sebaya, dan interaksi sekitar sebagai mikrosistem dan mesosistem (Elliot et al., 2017). Secara implisit teori tersebut dapat menjadi penguat bahwa asrama sebagai bagian dari mesosistem berinteraksi dengan sistem lain seperti keluarga, di mana keselarasan atau ketidakselarasan nilai-nilai dapat berdampak pada adaptasi dan perkembangan penghuni.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi seorang anak. Nilai-nilai, kebiasaan, dan sikap yang ditanamkan sejak dini akan sangat memengaruhi cara santri memandang dan mendekati proses belajar. Dukungan pada kemampuan anak dapat menumbuhkan rasa aman dan percaya diri, yang esensial untuk motivasi belajar.

Ketika orang tua secara konsisten menunjukkan bahwa mereka menghargai ilmu dan disiplin, santri akan internalisasi nilai-nilai tersebut. Ini menciptakan motivasi intrinsik yang kuat. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan contoh dari orang tua dapat memicu rasa tidak termotivasi. Pengaruh fundamental ini dapat dikorelasikan dengan hadits Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dengan redaksi:

"مَا تَحَلَّ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ"

Artinya:

"Tidak ada pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama dari adab (tata krama) yang baik." (HR. At-Tirmidzi)

Hasil penelitian menegaskan bahwa pelanggaran peraturan asrama oleh orang tua santri terjadi di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah yang secara langsung memengaruhi motivasi belajar santri. Hal ini menunjukkan adanya ketidakselarasan antara peraturan asrama dan perilaku sebagian orang tua, yang pada akhirnya menghambat upaya pembentukan motivasi belajar yang baik.

Ketiga : Kurangnya Kerjasama dan Respon Orang Tua dengan *Musyrifah*

Situasi ini menekankan kurangnya kolaborasi antara dukungan guru (*musyrifah*) dan pihak keluarga sebagai faktor eksternal motivasi belajar, yang dapat menghambat efektivitas pembinaan motivasi. Peran guru atau dalam hal ini *musyrifah* sangatlah penting karena dapat merangsang peningkatan motivasi melalui dukungan dan bimbingan. Pokok pemikiran Schunk mengenai dukungan guru dalam motivasi adalah bahwa dukungan guru, yang mencakup perhatian, interaksi, dan pemahaman terhadap kebutuhan siswa, sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dukungan ini memicu efikasi diri (*self-efficacy*) siswa, kepercayaan mereka pada kemampuan diri dalam belajar, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi (Schunk et al., 2014).

Hal ini sesuai dengan pendapat *Ustadzah* Mariama, S.Pd. dan juga *Ustadzah* Laras Satun, S.Pd. yang mengungkapkan bahwa kurangnya respons dan kerja sama dari sebagian orang tua menjadi hambatan signifikan dalam upaya *musyrifah* mengatasi perubahan motivasi belajar santri. Ada kecenderungan dari beberapa orang tua untuk melimpahkan sepenuhnya tanggung jawab pembinaan kepada *musyrifah*, padahal kolaborasi antara asrama dan keluarga sangat krusial untuk mendukung perkembangan dan motivasi santri secara efektif. Keluarga, terutama orang tua sangatlah berpengaruh pada dinamika prestasi akademik santri, termasuk motivasi belajar (Onikoyi, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya sinergi antara orang tua dan pihak asrama menjadi penghambat signifikan bagi stabilitas motivasi belajar santri di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah. Ketika orang tua kurang responsif terhadap upaya kolaborasi atau sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab pembinaan kepada *musyrifah*, hal ini menciptakan diskontinuitas dukungan yang seharusnya konsisten. Akibatnya, motivasi santri dapat berfluktuasi karena mereka tidak menerima dukungan dengan baik.

Keempat : Perbedaan Kemampuan Antar Santri dan Keterbatasan Waktu.

"Perbedaan kemampuan antar santri" dan "keterbatasan waktu" juga disebutkan sebagai hambatan. Perbedaan kemampuan dapat mempengaruhi kebutuhan kompetensi, hal ini berlandaskan pada Self-Determination theory yang menekankan bahwa salah satu kebutuhan psikologis dasar manusia dalam melakukan sesuatu adalah *competence* yang berarti memiliki rasa mampu atau bisa dalam melakukan suatu hal (Ryan et al., 2017). Santri mungkin merasa kurang mampu menguasai tugas dalam belajar. Sementara itu, keterbatasan waktu dapat memengaruhi ketahanan belajar (*academic resilience*) santri, yang merupakan indikator penting dalam motivasi belajar (Pambudhi, 2021). Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara salah satu santri yang mengatakan tentang kendala pembelajaran yang termasuk di dalamnya ngantuk, bosan, dan mager (malas gerak) (Wawancara Putri, 2025).

Secara keseluruhan, motivasi belajar santri Muhammadiyah *Boarding School* di asrama

putri Ma'had Bilal Bin Rabah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Dukungan lingkungan asrama, peran *musyrifah*, dan orang tua adalah penunjang utama. Namun, tantangan muncul dari kurangnya motivasi intrinsik dan kesadaran diri santri, serta sinergi yang kurang dengan orang tua. Oleh karena itu, kolaborasi kuat dan pemahaman psikologis santri sangat penting untuk mengoptimalkan motivasi belajar. Perpaduan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik seperti ini sangatlah dibutuhkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang ideal, terutama dalam konteks sekolah berasrama atau *boarding school*.

4. Kesimpulan dan Saran

Setelah melakukan analisis data berdasarkan penelitian dan temuan di lapangan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Eksplorasi Dampak Lingkungan Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah Terhadap Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

Lingkungan asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah memiliki dampak yang dilengkapi dengan fasilitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya.

Faktor penunjang motivasi belajar santri Muhammadiyah *Boarding School* di asrama putri Ma'had Bilal bin Rabah meliputi niat dan kesadaran diri santri (motivasi intrinsik) , dukungan dan doa orang tua (motivasi ekstrinsik) yang memenuhi kebutuhan keterhubungan, serta peran integral *musyrifah* sebagai ibu kedua, motivator, dan penegak disiplin. sedangkan faktor penghambat motivasi belajar santri yaitu motivasi intrinsik meliputi kurangnya kesadaran diri santri yang termanifestasi dalam kemalasan, kebosanan, dan kurangnya inisiatif. Faktor lainnya berupa motivasi ekstrinsik yang meliputi Pelanggaran peraturan asrama oleh orang tua, serta kurangnya kerja sama dan respon orang tua dengan *musyrifah*, perbedaan kemampuan antar santri, serta keterbatasan waktu.

Saran yang dapat peneliti sampaikan berkenaan dengan Eksplorasi Dampak Lingkungan Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah Terhadap Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya yang ditujukan kepada pengelola Muhammadiyah *Boarding School*, disarankan untuk fokus pada peningkatan kualitas lingkungan asrama dan program pembinaan santri. Hal ini mencakup menjaga kebersihan, kenyamanan, dan keamanan asrama, serta memastikan ketersediaan fasilitas belajar dan hiburan yang memadai.

Daftar Pustaka

- Adreyanto, ferly. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana. In L. Dwi (Ed.), *Askara Sastra* (1st ed., Vol. 7, Issue 2). Askara Sastra.
- Aji, A. P. (2025). *wawancara pengelola*.
- Al-Qur'an kemenag. (2021). *Al-Qur'an Kemenag*.
- Amalia, A. Q. (2025). *Wawancara Santri*.
- Anisa Iftillah Rochmah. (2022). Program Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. In *Etheses UIN Malang* (Vol. 1, Issue 1).
- Dwiky Nuari. (2020). *Motivasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Boarding School SMP IT Bina Amal Semarang* (Vol. 2019) [Universitas Negeri Semarang].

- <https://lib.unnes.ac.id/39197/1/1301414065.pdf>
- Elliot, Andrew & Dweck, C. (2017). Handbook of Competence and Motivation. In D. Yaeger (Ed.), *Journal of Traumatic Stress* (2nd ed., Vol. 8, Issue 2). The Guidford Press.
- Herdiansyah, H., Sukmana, H., & Lestarini, R. (2018). Eco-Pesantren as A Basic Forming of Environmental Moral and Theology. *Kalam*, 12(2), 303–326. <https://doi.org/10.24042/klm.v12i2.2834>
- Khairunisa, R. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 001 Samarinda Utara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 146–151. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.404>
- Kurock, R., Gruchel, N., Bonanati, S., & Buhl, H. M. (2022). Family Climate and Social Adaptation of Adolescents in Community Samples: A Systematic Review. *Adolescent Research Review*, 7(4), 551–563. <https://doi.org/10.1007/s40894-022-00189-2>
- Onikoyi, O. A. (2023). Influence of Home Environment on The Academic Performance of Pupils. *Indonesian Journal of Multidiciplinary Research*, 3(1), 167–174.
- Pambudhi, Y. A. (2021). College Students Academic Resilience During Online Lectures. *Proceeding International Seminar of Multicultural Psychology (ISMP 1st) Faculty of Psychology Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 1(1), 271–280. www.kemdikbud.go.id,
- Putri, D. R. (2025). *Wawancara Santri*.
- Ryan, Richard & Deci, E. (2017). *Self Determination Theory Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness* (G. Press (ed.)). A Division of Guilford Publications, Inc. www.Guidford.com
- Schunk, D., Judith, M., & Pintrich, P. (2014). Motivation In Education theory, Research and Applications. In E. Gate (Ed.), *British Library Cataloguing-in-Publication Data* (4th ed., pp. 1–33). Pearson Education. www.pearsoned.co.uk © Pearson Education Limited 2014%0AAll
- Sedes, S., & Bedono, S. (2020). *Buku Pedoman Asrama Buku Pedoman Asrama Buku Pedoman Asrama*.
- Setiawan, D. (2021). *Penerapan Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Islami Pada Sistem Boarding School Di Smp Tarbiyatul Mu'Alimin Wall Mu'Allimats Al-Islamiyyah Roudlatul Qur'an Metro Tesis Oleh* [Institut Agama Islam Negeri Metro].
- Soleh, M., Muin, A., & Zohriah, A. (2023). Dinamika Pemasaran Jasa Pendidikan di Pondok Pesantren. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu ...*, 1(5), 473–480. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10432861>
- Soleha, F. N. (2025). *Wawancara Santri*.
- Tang, A., Aji, A. P., & Bachtiar, A. (2024). Membentuk Karakter Unggul dengan Sistem Boarding School di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Sorong. *Journal of Education Research*, 5(4), 5711–5721.
- Zhong, Z., Feng, Y., & Xu, Y. (2024). The impact of boarding school on student development in primary and secondary schools: a meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 15(2), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1359626>